

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN
KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA TAHUN KETIGA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
SEFTIA VARERA NANDA**



**UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN
KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA TAHUN KETIGA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh
SEFTIA VARERA NANDA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Fakultas Kedokteran
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TAHUN KETIGA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

SEFTIA VARERA NANDA

Latar Belakang: Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah kebiasaan belajar dan faktor eksternal diantaranya adalah keaktifan berorganisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dan hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 96 mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dengan menggunakan teknik *simple random*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner kebiasaan belajar yang terdiri dari 18 pertanyaan dan kuesioner keaktifan berorganisasi yang terdiri dari 19 pertanyaan, serta data prestasi belajar diambil dari nilai indeks prestasi semester 4. Uji hipotesis yang digunakan adalah *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan keaktifan berorganisasi yang dominan pada mahasiswa angkatan 2014 adalah kategori tinggi, masing-masing sebesar 47 (48,9%) responden dan 37 (38,5%) responden. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 untuk kebiasaan belajar dan nilai *p-value* 0,000 untuk keaktifan berorganisasi.

Simpulan: Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dan terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kata kunci: keaktifan berorganisasi, kebiasaan belajar, prestasi belajar.

ABSTRACT

RELATION OF STUDY HABIT AND ACTIVENESS IN ORGANIZATION TO LEARNING ACHIEVEMENT OF THIRD YEAR STUDENTS IN MEDICAL FACULTY OF LAMPUNG UNIVERSITY

By

SEFTIA VARERA NANDA

Background: The learning achievement is influenced by internal factors, one of which is habit learning and external factors including the activity of organization. This study aims to determine the relation of study habit and activeness in organization to learning achievement of third-year students in Medical Faculty of Lampung University.

Method: This study uses a quantitative analytic observational with cross sectional approach. The sample in this study are 96 students from class year of 2014 in Medical Faculty of Lampung University. The sampling technique used is the simple random technique. This research instrument is a questionnaire about study habits that consists of 18 questions and the activeness in organization that consists of 19 questions. The learning achievement data is known from the respondents' score in the fourth semester. The hypothesis test used in this study is chi square.

Result: The result showed that the study habit and activeness in organization of the students are mostly in the high category, respectively 47 (48,9%) respondents and 37 (38,5%) respondents. The result obtained from the chi square test is p-value=0.000 for the study habit and p-value=0.000 for activeness in organization.

Conclusion: There is a relation of study habit and learning achievement and also there is a relation of the activeness of organization to learning achievement of the third year students in Medical Faculty of Lampung University.

Keywords: activeness in organization, study habit, learning achievement.

Judul : HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TAHUN KETIGA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Seftia Varera Nanda

Nomor Pokok Mahasiswa : 1318011151

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran

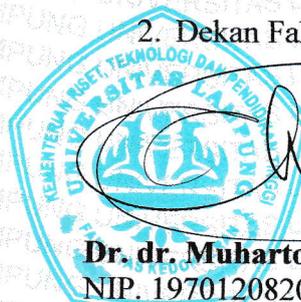
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked
NIP. 197610162005011003

dr. Rasmi Zakiah Oktarlina, S.Ked., M.Farm
NIP. 198410202009122005

2. Dekan Fakultas Kedokteran



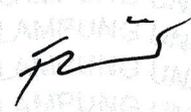
Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes, Sp.PA
NIP. 197012082001121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

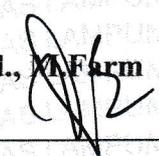
Ketua

: **dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked**



Sekretaris

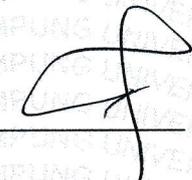
: **dr. Rasmi Zakiah Oktarlina, S.Ked., M.Farm**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **dr. Merry Indah Sari, S.Ked., M.Med.Ed**



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA
NIP. 197012082001121001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **20 Januari 2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi dengan judul “ Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, Januari 2017
Pembuat pernyataan,



Seftia Varera Nanda
NPM. 1318011151

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kerinci, Jambi pada tanggal 4 September 1995, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari Bapak Hadiman dan Ibu Zuryana, S.PdI.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Negeri Pembina Sungai Penuh pada tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 271/III Sumur Anyir pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Sungai Penuh pada tahun 2013. Semasa SMA, penulis aktif sebagai Purna Paskibraka Indonesia (PPI).

Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi asisten dosen Anatomi pada tahun 2015. Penulis pernah aktif pada organisasi Forum Studi Islam (FSI) Ibnu Sina FK Unila dan menjadi anggota bidang dana dan usaha pada tahun 2014-2015, selain itu penulis juga aktif sebagai kepala divisi *sosial and partnership* di UFO Lampung University Medical Research (Lunar) pada tahun 2015-2016.

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Allah yang Maha Pengasih, Allah yang Maha Penyayang, yang tiada habis memberikan kepada kita kasih dan sayang-Nya, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat saya selesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebaik-baik manusia di muka bumi dengan keteladanan yang abadi hingga kini.

Alhamdulillah atas kehendak dan pertolongan Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kedokteran di Universitas Lampung.

Penulis meyakini penelitian skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari banyak kalangan. Maka dengan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. dr. Muhartono, S.Ked, M.Kes, Sp.PA, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;

3. dr. Oktafany, S.Ked, M.Pd.Ked, selaku Pembimbing Utama atas waktu dan kesediaannya untuk memberikan ilmu, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam proses serta penyelesaian skripsi ini;
4. dr. Rasmi Zakiah Oktarlina, S.Ked, M.Farm, selaku Pembimbing Pendamping atas waktu dan kesediaannya untuk memberikan ilmu, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam proses serta penyelesaian skripsi ini;
5. dr. Merry Indah Sari, S.Ked, MMedEd, selaku Penguji Utama atas waktu, ilmu, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun yang telah diberikan;
6. dr. T.A. Larasati, S.Ked, M.Kes, selaku Pembimbing Akademik dari semester awal hingga akhir di Fakultas Kedokteran yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya;
7. Bapak Hadiman dan Ibu Zuryana, S.PdI, kedua orang tua penulis yang selalu menyelipkan nama penulis di setiap doa mereka, yang selalu memberikan restu dan ridha di setiap keputusan yang penulis ambil, kasih sayang dan dukungan yang tak pernah putus, serta semangat dan motivasi yang tak pernah habis sehingga penulis dapat melewati seluruh proses pembelajaran dan penyelesaian skripsi ini, semoga kelak penulis bisa menjadi salah satu sumber kebahagiaan mama papa di dunia dan di akhirat;
8. Bripda. Randi Pernanda dan adik Abid Mu'afa Ananda, kedua saudara penulis. Terima kasih atas do'a, dukungan, semangat, dan kebahagiaan yang senantiasa muncul saat bersama yang menjadi motivasi bagi penulis, semoga kita dapat berkumpul lagi di surga-Nya;

9. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Dokter Unila atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk menambah wawasan yang menjadi landasan untuk mencapai cita-cita;
10. Seluruh staf Tata Usaha, Akademik, pegawai, dan karyawan FK Unila yang telah banyak membantu penulis selama proses pembelajaran di FK Unila;
11. Keluarga besar H. Syarbaini dan H. Amran atas do'a, dukungan, semangat, nasihat yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan proses pembelajaran di FK Unila;
12. Sahabat yang menjadi keluarga kesekian di FK Unila Tiffany, Intan Fajar, Monik, Tara, Novi, Siti Nur Indah, Siti Masruroh, Rosi Indah, Diah Ayu Larasati, Destika, kak Ria, mba Nora dan terkhusus untuk Indah Iswara yang selalu menjadi pelipur lara dan membersamai setiap proses perjalanan menuntut ilmu dalam perantauan;
13. Keluarga Anatomi FK Unila, dr. Anggraini Janar Wulan, S.Ked, M. Sc, dr. Rekha Nova Iyos, S.Ked, dr. Catur Ari Wibowo, S.Ked, Pak Habudin, Indah Iswara, kak ria, oci, iin, oji, cucut, azzren, ira, yoga, reza, zaky, teguh, josua, nando, terimakasih atas semua ilmu, kebersamaan, dan kerja samanya;
14. Teman sejawat 2013, CERE13ELLUM yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala suka duka, motivasi, dan kebersamaan selama 3,5 tahun ini;

15. Sahabat-sahabat SMP dan SMA cici, deya, henggi, dina, opa untuk segala do'a dan dukungannya. Kembangkan sayap, terbanglah tinggi, dan lihatlah dunia;
16. Rahma, kak Lita, kak Rani, Nabila, Rindang, kak Rizki yang telah memberikan kenangan manis dan tak terlupakan selama di BTM.
17. Responden penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2014 FK Unila atas kerendahan hatinya untuk meluangkan waktu dan kesediaannya membantu penelitian ini;
18. Dan semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya. Semoga segala perhatian, kebaikan, dan keikhlasan yang diberikan selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandarlampung, Januari 2017.

Penulis

Seftia Varera Nanda

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kebiasaan Belajar.....	8
2.1.1 Pengertian Kebiasaan Belajar.....	8
2.1.2 Jenis-jenis Kebiasaan Belajar.....	9
2.1.3 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik.....	11
2.2 Organisasi.....	12
2.2.1 Pengertian Organisasi.....	12
2.2.2 Jenis-Jenis Organisasi Mahasiswa.....	13
2.3 Prestasi Belajar.....	21
2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	21
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	22
2.3.3 Penilaian Prestasi Belajar Mahasiswa.....	23
2.4 Penelitian yang Relevan.....	26
2.5 Kerangka Teori.....	29
2.6 Kerangka Konsep.....	30
2.7 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Tempat dan Waktu.....	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	32

3.4 Identifikasi Variabel.....	34
3.5 Definisi Operasional.....	36
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.7 Instrumen Penelitian.....	37
3.8 Uji Instrumen.....	40
3.9 Alur Penelitian.....	42
3.10 Pengolahan dan Analisis Data.....	43
3.11 Etika Penelitian.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.2 Pembahasan.....	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Universitas di Unila.....	14
2. Konversi Nilai Akhir ke Huruf Mutu Program Sarjana.....	25
3. Konversi Nilai Akhir ke Huruf Mutu Program Pascasarjana.....	25
4. Persentase Penilaian Sistem Blok di FK Unila.....	26
5. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian oleh Triana.....	28
6. Definisi Operasional Penelitian.....	36
7. Skor Alternatif Jawaban.....	38
8. Kisi-kisi Instrumen.....	39
9. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kebiasaan Belajar.....	41
10. Hasil Uji Validitas Kuesioner Keaktifan Berorganisasi.....	42
11. Distribusi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa Tahun Ketiga FK Unila Tahun 2016.....	47
12. Distribusi Usia Responden Mahasiswa Tahun Ketiga FK Unila Tahun 2016	48
13. Gambaran Umum Kebiasaan Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga FK Unila Tahun 2016.....	48
14. Gambaran Umum Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Tahun Ketiga FK Unila Tahun 2016.....	49

15. Gambaran Umum Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga FK Unila Tahun 2016	49
16. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga FK Unila Tahun 2016.....	51
17. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga FK Unila Tahun 2016.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori Penelitian.....	29
2. Kerangka Konsep Penelitian.....	30
3. Paradigma Penelitian.....	35
4. Alur Penelitian.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	70
2. Surat <i>Ethical Clearence</i> Penelitian.....	71
3. Lembar <i>Informed Concent</i>	72
4. Kuesioner.....	74
5. Kategorisasi Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Berorganisasi Responden.....	78
6. Data Prestasi Belajar Responden.....	81
7. Data uji validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	84
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	86
9. Hasil Uji Analisis Bivariat Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga FK Unila.....	89
10. Hasil Uji Analisis Bivariat Hubungan antara Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga FK Unila.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh proses pembelajaran di perguruan tinggi. Status pendidikan tertinggi di Indonesia disandang oleh mahasiswa (Alwi, 2007). Mahasiswa kedokteran adalah individu yang menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran selama kurun waktu lima setengah tahun yang terbagi dalam dua jenjang pendidikan, yaitu program studi sarjana kedokteran atau tahap pre klinik dan program studi profesi dokter atau tahap klinik. Kurikulum yang digunakan selama proses pendidikan profesi dokter baik pada tahap pre klinik ataupun tahap klinik, menggunakan pendekatan sistem pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012). PBL yaitu suatu strategi belajar yang menggunakan masalah sebagai “pemicu” untuk mengintegrasikan tujuan pembelajaran, kemudian secara independen akan diarahkan untuk belajar mandiri sebelum kembali mendiskusikan dengan kelompok. Pemicu merupakan rangsangan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bernalar dan kemampuan dalam memecahkan masalah sehingga didapat pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan pengertian tentang bagaimana terjadinya masalah dan mekanisme pemecahan masalah tersebut (Wood, 2007).

Metode PBL ini merupakan transformasi sistem pembelajaran dari *teacher-centered content oriented* (TCCO) yang kemudian berubah menjadi *student-centered learning* (SCL) yang berpusat ke mahasiswa bukan lagi kepada dosen. Metode tersebut mengharuskan mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri dan dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara mandiri serta mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan tepat waktu (Stewart, 2001). Kelebihan dari metode pembelajaran PBL antara lain mampu memotivasi mahasiswa menjadi lebih aktif dan mendalam, persiapan kemampuan *long life learning*, pengembangan integrasi pengetahuan dasar, paparan klinis yang lebih banyak, peningkatan hubungan staf pengajar terhadap mahasiswa, dan peningkatan motivasi mahasiswa (Wood, 2007). Kekurangan dari metode pembelajaran PBL antara lain adanya dominasi dari sebagian mahasiswa sedangkan mahasiswa lainnya pasif pada saat berdiskusi dan membutuhkan durasi waktu yang lebih untuk belajar karena harus mencari informasi baru serta mengumpulkan literatur untuk persiapan diskusi (Emerald *et al.*, 2013).

Keberhasilan mahasiswa dalam kuliah tidak terlepas dengan ditandai adanya kebiasaan belajar pada individu mahasiswa tersebut. Kebiasaan belajar merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Kebiasaan belajar mahasiswa diartikan sebagai suatu aktivitas rutin yang dilakukan oleh mahasiswa, berupa kebiasaan belajar di kampus (kuliah) dan kebiasaan belajar di rumah yang meliputi bagaimana mahasiswa menyelesaikan tugas secara sempurna dengan tepat waktu, mengulang materi perkuliahan secara teratur di rumah, berdiskusi dengan dosen dan rekan sesama mahasiswa, serta mengunjungi perpustakaan dan pusat sumber belajar secara teratur (Djaali, 2008).

Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang teratur dalam kesehariannya akan memiliki kemampuan untuk berprestasi lebih baik daripada mahasiswa yang kurang teratur dan hanya belajar menunggu saat menjelang ujian tiba. Mahasiswa yang rajin belajar dan memiliki suatu kebiasaan belajar yang teratur maka prestasi belajar akan bisa diraih semaksimal mungkin. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak mempunyai kebiasaan belajar, apabila akan menghadapi ujian mahasiswa tersebut akan belajar lembur atau bahkan tidak belajar sama sekali. Oleh sebab itu, kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan ataupun menurunnya prestasi belajar (Syah, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi di kampus. Dengan mengikuti kegiatan dalam organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan minat serta dapat mengembangkan kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* yang ada didalam dirinya. Sebagai seorang mahasiswa tidak boleh mempunyai paradigma yang meyakini bahwa seorang mahasiswa harus pandai dalam bidang akademik saja. Mahasiswa sebagai bagian dari anggota masyarakat harus mempunyai tanggung jawab sosial yang menuntut agar lebih sensitif terhadap kondisi dan permasalahan terkini dalam masyarakat. Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan atau membentuk sifat kepedulian mahasiswa akan lingkungannya. Aktif dalam berorganisasi juga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Haryono dkk., 2014).

Berdasarkan penelitian Triana (2011), mahasiswa yang aktif di bidang organisasi memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar mahasiswa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa setelah

mengalami proses belajar yang telah ditentukan. Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa ditandai dengan indeks prestasi yang didapat selama periode belajar tertentu. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa yaitu faktor internal diantaranya: (a) faktor fisiologis yaitu kesehatan, panca indera, dan keadaan fisik, (b) faktor psikologis misalnya kecerdasan, bakat, motivasi, manajemen waktu, minat, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi kurikulum, suasana belajar, tingkat partisipasi dalam kuliah, dan tingkat keaktifan dalam berorganisasi. Teori ini menunjukkan bahwa ada 2 faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu dari faktor internal yang didalamnya terdapat faktor psikologis berupa kebiasaan belajar dan dari faktor eksternal berupa tingkat keaktifan dalam berorganisasi dikampus (Rusyan, 1999).

Universitas Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyediakan wadah kegiatan non akademik yang dapat diikuti oleh mahasiswa. Organisasi mahasiswa di tingkat Universitas terdiri atas Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) yang terbagi ke dalam 33 unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang disediakan untuk mewedahi minat, bakat, dan pembinaan prestasi mahasiswa. Sedangkan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung terdapat 4 lembaga kemahasiswaan (LK) yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FK Unila, Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FK Unila, Forum Studi Islam (FSI) Ibnu Sina, dan Perhimpunan Mahasiswa Pecinta Alam dan Tanggap Darurat (PMPATD) Pakis *Rescue Team*. Tongkat estafet organisasi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung saat ini

berada pada mahasiswa tahun ketiga yaitu mahasiswa angkatan 2014 (Universitas Lampung, 2013).

Hasil pengamatan awal yang telah dilakukan oleh penulis, pada mahasiswa tahun ketiga yaitu angkatan 2014 telah diterapkan kurikulum *problem-based learning* (PBL), sehingga mahasiswa harus mampu memanajemen waktu antara kegiatan organisasi dan menyelesaikan tugas akademik secara mandiri dengan baik dan tepat waktu agar mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Fenomena ini mendorong penulis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar yang baik dengan prestasi belajar yang dicapai serta seberapa besar pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga, maka dari itu penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Hubungan kebiasaan belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kebiasaan belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kebiasaan belajar mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- b. Mengetahui tingkat keaktifan mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- c. Mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- d. Mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan penulis serta menjawab pertanyaan penulis akan hubungan kebiasaan belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap

prestasi belajar mahasiswa tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengevaluasi terhadap permasalahan (prestasi) yang berkaitan dengan pembagian waktu antara kuliah dan organisasi serta dapat dijadikan sebagai solusi alternatif terhadap kendala yang terkait antara keaktifan organisasi ekstrakurikuler dengan kebiasaan belajar.

1.4.3 Bagi Lembaga Kemahasiswaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada lembaga kemahasiswaan yang berada dilingkup Fakultas Kedokteran Universitas Lampung untuk dapat memperbaiki sistem kaderisasi organisasi dan prestasi akademik anggotanya.

1.4.4 Bagi Universitas dan Fakultas

Penelitian dapat memberi masukan bagi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung agar mampu memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan kebiasaan belajar dan kesiapan untuk beorganisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebiasaan Belajar

2.1.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Alwi (2007), belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Secara umum belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2013).

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis pendidikan (Syah, 2015). Pendapat lain mengatakan belajar adalah sebuah kegiatan atau proses yang mempunyai tujuan kegiatan yaitu perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi yang didapat melalui pengalaman dan latihan (Ali, 2013).

Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama (Alwi, 2007). Menurut Yusuf dan Legowo (2007) kebiasaan adalah pola tingkah laku, kondisi atau situasi tertentu

yang terbentuk melalui proses belajar. Kebiasaan juga dapat diartikan sebagai bentuk tingkah laku yang tetap dan usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur afektif perasaan (Nasution, 2005).

Kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan oleh seseorang secara teratur dalam kesehariannya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan prestasi (Triana, 2011). Kebiasaan belajar seseorang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar, maka hasil belajar mempunyai hubungan yang positif dengan kebiasaan belajar (*study habit*). Kebiasaan belajar yang salah dapat menyebabkan seseorang malas belajar dan berakibat pada hasil belajar yang diperoleh tidak optimal. Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai pengetahuan yang luas tentang belajar dan kebiasaan-kebiasaan serta sikap belajar yang baik (Syah, 2015).

Dari berbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tidak sadar dan selalu diulang-ulang, sehingga pada akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu situasi belajar.

2.1.2 Jenis-jenis Kebiasaan Belajar

Yusuf dan Legowo (2007) mengelompokkan kebiasaan belajar ke dalam konsep dasar *Delay Avoidance* (DA) dan *Work Method* (WM). Kedua konsep dasar tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. *Delay Avoidance* (DA)

Delay Avoidance yang dimaksud adalah kebiasaan tingkah laku akademik yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, penundaan-penundaan dan hal-hal lain yang mengganggu atau mengalihkan perhatian belajar. Masalah penggunaan waktu dalam belajar berkaitan dengan masalah perencanaan dan kedisiplinan.

b. *Work Method* (WM)

Menurut Brown dan Holzman, *Work Method* digambarkan sebagai tingkah laku akademik yang berhubungan dengan prosedur belajar, keterampilan belajar, dan strategi belajar yang digunakan. Apabila ketiga unsur yang digunakan dari *Work Method* ini dapat diterapkan secara tepat oleh setiap anak maka hasil belajar dimungkinkan dapat menjadi optimal.

1) *Prosedur belajar*

Prosedur belajar dimaksudkan adalah cara yang ditempuh anak dalam mempelajari sesuatu, misalnya cara dalam mempelajari materi pelajaran, dalam mengikuti pelajaran, membaca buku pelajaran, cara belajar di perpustakaan, cara menggunakan internet untuk belajar dan sebagainya.

2) *Keterampilan belajar*

Keterampilan belajar yang dimaksudkan adalah tingkat kecepatan dalam belajar yang unik pada siswa, mampu mempelajari hal-hal yang khas seperti membaca tabel, grafik atau diagram, membaca buku-buku yang baru, menyelesaikan tugas mengarang atau meneliti, membuat catatan dan mempelajari materi yang sulit.

3) Strategi belajar

Strategi belajar adalah cara yang ditempuh agar belajar berlangsung efisien. Strategi belajar menekankan pada cara atau metode seseorang dalam mengadakan pendekatan terhadap suatu masalah, hal atau tugas (Yusuf dan Legowo, 2007).

2.1.3 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Menurut Sumadi (2007), ada cara-cara dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik yaitu penyusunan jadwal belajar yang baik, kontinuitas dalam belajar, belajar mandiri maupun kelompok, mengalokasikan waktu belajar secara adil, dan menyediakan waktu belajar untuk mengulang materi yang telah didapat di kampus. Mahasiswa yang mampu membiasakan diri dalam belajar dengan baik, tentunya akan mudah dalam menerima dan memahami materi yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Ada tiga (3) prinsip utama dalam kebiasaan belajar, yaitu:

1. Keteraturan

Hanya dengan belajar secara teratur akan diperoleh hasil yang baik. Keteraturan meliputi mengikuti kuliah secara teratur, teratur dalam memantapkan materi kuliah, teratur membaca buku, teratur mengerjakan tugas dan teratur berdiskusi dengan teman satu program studi.

2. Disiplin

Belajar yang teratur hanya mungkin dilakukan jika mahasiswa disiplin untuk mentaati rencana belajar yang telah disusun sebelumnya. Godaan-godaan yang bertujuan untuk menanggukuhkan usaha belajar dapat dihindari jika

memiliki disiplin diri yang baik.

3. Konsentrasi

Mahasiswa tidak mungkin berhasil dalam mendalami materi yang sedang dipelajari, jika usaha itu dilakukan tanpa konsentrasi. Konsentrasi merupakan akibat dari perhatian yang ditimbulkan oleh minat terhadap suatu materi atau pelajaran. Setiap mahasiswa dapat mengembangkan minat dan melatih diri dan berangsur-angsur dapat memperbesar kemampuan konsentrasinya sehingga menjadi kebiasaan yang dapat dilakukan setiap hari (Surakhmad, 2003).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh seseorang dengan tiga prinsip yaitu teratur, disiplin, dan konsentrasi. Dengan kebiasaan belajar yang baik, pemahaman yang didapat akan lebih bermakna dan tujuan dari belajar akan tercapai yaitu memperoleh prestasi belajar sesuai dengan harapan (Surakhmad, 2003).

2.2 Organisasi

2.2.1 Pengertian Organisasi

Secara bahasa organisasi didefinisikan sebagai kumpulan dari beberapa orang yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Alwi, 2007). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Achmad (2007), organisasi diartikan sebagai sekelompok orang yang mempunyai tujuan akhir yang sama dan mewujudkannya dengan cara bekerjasama.

Organisasi menurut Siswanto (2005) adalah sekelompok individu yang bekerjasama dan saling berinteraksi untuk mewujudkan tujuan yang telah dibuat bersama. Sedangkan Wendrich *et al.* (2001) dalam Anggoro (2016) berpendapat bahwa organisasi merupakan suatu proses dalam struktur organisasi untuk mendesain kegiatan-kegiatan sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah proses untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara bersama dengan cara bekerjasama antara dua orang atau lebih. Disebut organisasi jika memenuhi 3 unsur berikut (Rahmat, 2012):

- a. Kumpulan dari beberapa orang
- b. Bekerjasama
- c. Ada tujuan yang hendak dicapai.

2.2.2 Jenis-Jenis Organisasi Mahasiswa

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi menjelaskan bahwa organisasi mahasiswa adalah suatu bentuk kegiatan yang berupaya untuk mengembangkan bakat, minat, ilmu, kegemaran, kesejahteraan mahasiswa dan merupakan bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Universitas Lampung, 2013).

Unit kegiatan mahasiswa didefinisikan sebagai suatu wadah yang disediakan oleh universitas untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersosialisasi dengan baik serta dapat mengembangkan keahlian dan minat dari masing-masing mahasiswa. Banyak dampak positif yang didapatkan dalam

mengikuti unit kegiatan mahasiswa ini, salah satunya dapat bersosialisasi dengan mahasiswa dari luar fakultas (Cahyaning dkk., 2015).

Universitas Lampung sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa dengan cara menyediakan suatu wadah pengembangan kreatifitas melalui kegiatan ekstrakurikuler (Universitas Lampung, 2013).

Daftar nama organisasi mahasiswa tingkat universitas di Universitas Lampung:

Tabel 1. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Universitas di Universitas Lampung

No	Nama Organisasi	Jenis	Tingkat
1	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).	Eksekutif	Universitas
2	Dewan Perwakilan Mahasiswa/Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (DPM/MPM).	Legislatif	Universitas
3	UKM MENWA	Resimen	Universitas
4	UKM Pramuka	Pramuka	Universitas
5	UKM KRS-PMI	Palang Merah	Universitas
6	UKM MAPALA	Pecinta Alam	Universitas
7	UKM Filateli	Komunitas	Universitas
8	UKM Teknokra	Jurnalistik	Universitas
9	UKM KOPMA	Koperasi	Universitas
10	UKM-BS	Komunitas	Universitas
11	UKM ZOOM	Komunitas	Universitas
12	UKM Birohmah	Rohani	Universitas
13	UKM Kristen Protestan	Rohani	Universitas
14	UKM Hindu	Rohani	Universitas
15	UKM Budha	Rohani	Universitas
16	UKM Basket	Olahraga	Universitas
17	UKM Bulu Tangkis	Olahraga	Universitas
18	UKM Volley Ball	Olahraga	Universitas
19	UKM Tenis Meja	Olahraga	Universitas
20	UKM Tenis Lapangan	Olahraga	Universitas
21	UKM Sepak Bola	Olahraga	Universitas
22	UKM Atletik	Olahraga	Universitas
23	UKM Judo	Olahraga	Universitas
24	UKM Tae Kwondo	Olahraga	Universitas
25	UKM Karate	Olahraga	Universitas
26	UKM Kempo	Olahraga	Universitas
27	UKM Tarung Drajat	Olahraga	Universitas
28	UKM Pencak Silat	Olahraga	Universitas

29	UKM Anggar	Olahraga	Universitas
30	UKM Radio Kampus	Media Komunikasi	Universitas
31	UKM ESo (English Society)	Bahasa	Universitas
32	UKM Penelitian	Penelitian	Universitas
33	Paduan Suara Mahasiswa	Seni	Universitas

Sumber: Universitas Lampung (2013)

Sedangkan di Fakultas Kedokteran ada empat lembaga kemahasiswaan, yaitu:

- a. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

BEM merupakan suatu lembaga tertinggi dalam struktur organisasi kemahasiswaan yang bertugas untuk melaksanakan kebijakan yang telah dibentuk bersama.

- b. Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

DPM adalah suatu lembaga legislatif yang menjalankan fungsi *controlling*, *budgeting*, dan *legal drafting* terhadap seluruh kebijakan organisasi yang ada.

- c. Forum Studi Islam (FSI) Ibnu Sina.

FSI merupakan suatu lembaga kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang keagamaan.

- d. Perhimpunan Mahasiswa Pecinta Alam dan Tanggap Darurat (PMPATD) Pakis *Rescue Team*.

Universitas Lampung tidak hanya menyediakan wadah untuk mahasiswa agar dapat berkreasi dan berinovasi, tapi juga memberikan berbagai macam

layanan seperti minat, bakat, kesejahteraan, dan penalaran yang disertai dengan pengembangan dan pembinaanya.

1. Bidang minat, bakat, dan kegemaran

Untuk mengembangkan minat, bakat, kegemaran mahasiswa, Universitas Lampung menyediakan layanan ekstrakurikuler diberbagai bidang seperti bidang kesenian, olahraga, dan minat khusus lainnya. Kegiatan ini dilakukan baik secara rutin dengan jadwal teratur ataupun insidental yang disesuaikan dengan keadaan tanpa ada jadwal sebelumnya.

a. Kesenian

Pengembangan dan pembinaan bakat mahasiswa dibidang seni dilakukan melalui unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dibidang seni seperti Paduan Suara Mahasiswa (PSM) dan UKM-BS. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain PSM membina paduan suara, seni suara, musik kontemporer, *folk song*, teater, puisi, tari kreasi, tari tradisional, tari modern, dan *kine club*. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan seni ini akan diikutsertakan dalam Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas) yang diadakan setiap dua tahun.

b. Olahraga

Pengembangan dan pembinaan bakat mahasiswa dibidang olahraga dilakukan melalui unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dibidang olahraga seperti *basket ball*, *volley ball*, sepak bola, bulu tangkis, tennis meja, tennis lapangan, atletik, pencak silat, karate, judo, *soft ball*, *bridge*, anggar, renang, dan catur. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan olahraga

ini akan diikutsertakan dalam Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) yang diadakan setiap dua tahun.

c. Kegemaran lain

Selain kesenian dan olahraga, ada beberapa unit kegiatan mahasiswa lainnya yang digunakan sebagai wadah oleh mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya, yaitu UKM Penelitian, UKM Pecinta Alam (MAPALA), UKM Pramuka G 525 – G 526, UKM Resimen Mahasiswa Raden Intan Satuan Unila, UKM Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KRS - PMI), UKM Radio Mahasiswa Kampus (Rakanila), UKPM (Unit Kegiatan Penerbitan Mahasiswa) Teknokra, dan UKM Filateli.

2. Bidang penalaran

Meningkatkan kualitas mahasiswa merupakan tujuan utama dari pembinaan dan pengembangan pada bidang penalaran ini, sehingga pada akhirnya terbentuk insan akademis yang memiliki daya penalaran tinggi, mampu memberikan argumen secara rasional dan objektif, dapat menghargai pendapat orang lain, dan memiliki rasa peduli dan responsif terhadap kejadian yang muncul di lingkungan sekitarnya.

Macam-macam bentuk kegiatan dalam rangka membina dan mengembangkan mahasiswa bidang penalaran antara lain:

- (a) Lomba Mahasiswa Berprestasi
- (b) Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM)
- (c) Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)
- (d) Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM)

(e) Seminar, Diskusi, Simposium, *Stadium General*, dan sebagainya.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan diatas akan diikutsertakan dalam Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS) yang mencakup materi PKM, LKTM, lomba robot, dan pameran ilmiah.

3. Bidang Pelayanan Kesejahteraan Mahasiswa

Meningkatkan kesejahteraan mahasiswa merupakan tujuan utama dari pengembangan dan pembinaan bidang ini. Jenis-jenis layanan ekstrakurikuler yang diberikan mencakup:

a. Pembinaan Mental dan Kerohanian

Bentuk dukungan nyata yang diberikan oleh Universitas Lampung dalam membina mental dan kerohanian mahasiswa adalah dengan disediakannya sarana dan prasarana keagamaan seperti Masjid Al Wasi'i yang kepengurusan masjidnya dipegang oleh mahasiswa Birohmah.

b. Koperasi Mahasiswa (Kopma)

Tujuan utama dari Kopma adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Kopma didirikan pada tanggal 27 Februari 1982 dan disahkan sebagai badan hukum oleh Kandep Koperasi Kodya Bandar Lampung Nomor 506/13H/7/83 tanggal 25 Mei 1983. Ada tiga bentuk keanggotaan Kopma Unila yaitu anggota biasa yang merupakan mahasiswa Unila yang masih terdaftar, anggota luar biasa yang merupakan anggota Kopma yang tidak lagi berstatus sebagai mahasiswa tetapi tetap berpartisipasi dalam Kopma, dan anggota kehormatan yang ditetapkan oleh pengurus Kopma dengan SK. Kopma Unila memberikan berbagai macam bentuk pelayanan yang dapat dinikmati oleh mahasiswa

tapi juga masyarakat umum seperti unit simpan pinjam, toko buku, alat tulis kantor, fotocopy, jasa penjilidan, rental komputer, dan barang kebutuhan sehari-hari.

c. Pemberian Beasiswa

Universitas Lampung bekerjasama dengan 48 donatur yang akan memberikan berbagai macam beasiswa kepada mahasiswa yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari pemberian mahasiswa ini adalah untuk membantu mahasiswa yang memiliki prestasi dibidang akademik, tetapi tidak didukung oleh kemampuan perekonomian keluarga. Beasiswa ini diberikan setiap satu tahun.

d. Asuransi Kecelakaan

Universitas Lampung melakukan kerjasama dengan PT. Asuransi Jasa Raharja yang akan memberikan jasa asuransi kecelakaan pada mahasiswa. Pembayaran premi asuransi ini dilakukan pada saat pembayaran SPP, dimana asuransi ini berlaku selama satu tahun akademik.

e. Poliklinik Kesehatan

Universitas Lampung bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung untuk mengembangkan poliklinik kesehatan Unila. Poliklinik ini bertujuan untuk memelihara kesehatan jasmani mahasiswa, dosen, karyawan, dan keluarganya.

f. Mahasiswa Berprestasi

Tujuan utama pemilihan mahasiswa berprestasi adalah untuk merangsang mahasiswa agar lebih termotivasi dalam mencapai prestasi terbaiknya.

Untuk terpilih menjadi mahasiswa berprestasi harus memenuhi kriteria yang mencakup prestasi akademik, karya tulis ilmiah, prestasi makalah, dan bahasa Inggris (Universitas Lampung, 2013).

Mengikuti organisasi ekstrakurikuler sebenarnya merupakan satu pilihan. Ada mahasiswa yang sama sekali tidak tertarik mengikuti organisasi ekstrakurikuler kampus, tapi sebagian mahasiswa lainnya sangat bersemangat untuk mengikuti organisasi ekstrakurikuler kampus. Hal ini disebabkan karena organisasi ekstrakurikuler memberikan dampak positif untuk pembentukan karakter seorang individu. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sukirman (2004) yang menyebutkan bahwa banyak manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan organisasi ekstrakurikuler, diantaranya:

1. Membentuk sikap percaya diri, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.
2. Melatih membangun kerjasama yang baik.
3. Menambah pengetahuan.
4. Mengembangkan dan membina kreativitas, minat, dan bakat.
5. Melatih cara menyampaikan pendapat dan berkomunikasi dengan baik.
6. Membentuk rasa peduli dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat.
7. Menciptakan pemikiran yang kritis, inovatif, dan produktif.
8. Melatih cara berorganisasi dengan baik.

2.3 Prestasi Belajar

2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil akhir yang baik yaitu adanya suatu perubahan. Belajar adalah suatu proses interaksi antara manusia dengan lingkungan yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga terjadi perubahan perilaku pada individu (Djamarah, 2011).

Belajar juga didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu secara sadar yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam dirinya seperti penambahan ilmu baru, peningkatan pengetahuan dan kemahiran yang bersifat permanen (Sholikhah, 2010). Pendapat yang sama disampaikan oleh Dalyono (2012) bahwa belajar merupakan usaha yang bertujuan untuk merubah diri sendiri yang mencakup peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap, tingkah laku, serta kebiasaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk mendapatkan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan adanya perubahan-perubahan baik lainnya. Hakikatnya setiap mahasiswa pada saat mengikuti proses belajar memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar yang didapat mahasiswa disebut dengan prestasi belajar mahasiswa.

Prestasi belajar mahasiswa adalah nilai atau angka yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan dalam bentuk mata kuliah yang diberikan oleh guru atau dosen (Alwi, 2007). Pendapat

senada juga disampaikan oleh Jihad dan Haris (2013) yang menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan keluaran (output) dari suatu proses (input).

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak hanya didapat karena adanya satu faktor yang mempengaruhi. Menurut Rusyan (1999) ada dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri.
 - a. Faktor Fisiologis, terdiri dari keadaan fisik, kecacatan, dan panca indera.
 - b. Faktor Psikologis, terdiri dari faktor intelektual (bakat, kecerdasan, prestasi yang dimiliki) dan faktor non-intelektif (kebiasaan, minat, motivasi, sikap, emosi, kebutuhan, motivasi, manajemen waktu, dan lain lain).
 - c. Faktor kematangan fisik dan psikis.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri sendiri.
 - a. Faktor Sosial, mencakup lingkungan keluarga, kelompok, sekolah atau kampus.
 - b. Faktor Budaya, berupa adat istiadat, kesenian, teknologi, dan ilmu pengetahuan.
 - c. Faktor Lingkungan Fisik, baik berupa fasilitas belajar, lingkungan rumah, ataupun iklim.
 - d. Faktor Lingkungan Keagamaan.

Menurut Djamarah (2011) prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (1) faktor internal, seperti keadaan fisik, motivasi, perasaan-sikap-minat, intelegensi, dan (2) faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan rumah dan

lingkungan kampus. Jika faktor internal dan faktor eksternal memberikan pengaruh positif maka kesempatan untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal menjadi lebih besar.

Dari teori diatas dapat diketahui ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Salah satu dari faktor internal yaitu pada faktor non-intelektif berupa kebiasaan belajar yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan dari faktor eksternalnya ada faktor dari lingkungan kampus berupa organisasi ekstrakurikuler yang berpengaruh cukup besar.

2.3.3 Penilaian Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa dinilai untuk melihat sejauhmana mahasiswa telah menguasai materi yang telah diajarkan, hal ini dapat dilihat melalui indeks prestasi mahasiswa. Indeks prestasi merupakan indikator penilaian tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademik yang diikuti. Indeks prestasi terdiri dari indeks prestasi semester (IPS) dan indeks prestasi kumulatif (IPK) (Jihad & Haris, 2013).

Cara penilaian dan penentuan nilai akhir atau indeks prestasi mahasiswa Universitas Lampung dijelaskan dalam buku peraturan akademik Universitas Lampung sebagai berikut:

1. Hasil belajar mahasiswa hanya dapat dinilai oleh dosen yang bertanggung jawab terhadap mata kuliah tersebut dengan syarat jumlah tatap muka dipenuhi.

2. Penilaian kemajuan hasil belajar dilakukan secara berkala yang diambil melalui nilai tugas, pengamatan dosen, dan hasil ujian.
3. Penilaian akhir mata kuliah merupakan akumulasi dari tugas terstruktur, kuis, ujian tengah semester (UTS), ujian praktikum (UP), dan ujian akhir semester (UAS).
4. Tugas terstruktur merupakan tugas yang dinilai diluar jam kuliah.
5. Pengamatan dalam kelas merupakan bentuk penilaian untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.
6. UP dilakukan dalam bentuk demonstrasi ataupun tertulis, kecuali pada Fakultas Kedokteran yang diatur secara khusus; UTS, kuis, dan UAS bersifat tertulis; dan ujian skripsi/tesis/disertasi bersifat lisan.
7. Ujian prakualifikasi untuk program doktor dilaksanakan setelah mahasiswa menempuh minimum 80% perkuliahan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) setidak-tidaknya 3.
8. Ujian susulan dapat dilaksanakan kepada mahasiswa yang memiliki alasan yang sah.
9. Berkas yang dijadikan bahan penilaian baik pada tugas terstruktur ataupun ujian harus dikembalikan satu minggu setelah penyerahan tugas dan pelaksanaan ujian.
10. Seluruh hasil penilaian dari setiap pembelajaran harus diumumkan setidaknya seminggu setelah penyelenggaraan ujian untuk dicek kebenarannya oleh peserta ujian.

11. Perbaikan nilai dapat dilakukan selama tiga hari setelah diumumkan dengan syarat membawa berkas ujian dan tugas terstruktur.

Berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP), konversi angka ke huruf mutu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Konversi Nilai Akhir ke Huruf Mutu Program Diploma/Sarjana/Profesi

Nilai akhir (0-100)	Huruf Mutu	Angka Mutu	Status Penilaian
≥ 76	A	4,0	Lulus
71 - < 76	B+	3,5	Lulus
66 - < 71	B	3,0	Lulus
61 - < 66	C+	2,5	Lulus
56 - < 61	C	2,0	Lulus
50 - < 56	D	1,0	Lulus Bersyarat
< 50	E	0,0	Tidak Lulus

Sumber: Universitas Lampung (2012)

Tabel 3. Konversi Nilai Akhir ke Huruf Mutu Program Pascasarjana

Nilai akhir (0-100)	Huruf Mutu	Angka Mutu	Status Penilaian
≥ 80	A	4,0	Lulus
75 - < 80	B+	3,5	Lulus
70 - < 75	B	3,0	Lulus
65 - < 70	C+	2,5	Lulus Bersyarat
55 - < 65	C	2,0	Lulus Bersyarat
50 - < 55	D	1,0	Tidak Lulus
< 50	E	0,0	Tidak Lulus

Sumber: Universitas Lampung (2012)

Nilai akhir blok berupa huruf mutu dengan ketentuan sebagai berikut (sesuai dengan peraturan akademik Unila):

Tabel 4. Presentase Penilaian Sistem Blok di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Huruf Mutu	Skor Nilai
A	≥ 76
B+	71 - < 76
B	66 - < 71
C+	61 - < 66
C	56 - < 61
D	50 - < 56
E	< 50

Sumber: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (2015)

2.4 Penelitian yang relevan

Penelitian Yelda (2015) yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar ASKEB I” menyimpulkan bahwa kebiasaan sangat mempengaruhi hasil belajar, dimana hasil belajar bisa dilihat dari bagaimana cara belajar seseorang yang bila dilakukan berulang kali menjadi sebuah kebiasaan. Individu yang mempunyai kebiasaan belajar kembali dirumah setelah belajar dikampus maka ia akan faham dengan pelajaran tersebut dan ketika akan ada ujian akan mudah untuk menghafal pelajaran tersebut.

Penelitian lain yang pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang berjudul “Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prokrastinasi Akademik dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” memberikan hasil penelitian yaitu (1) terdapat perbedaan bermakna pada indeks prestasi kumulatif antara mahasiswa tahun ketiga yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, (2) Perolehan dari *mean rank* IPK menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki nilai rerata IPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi (Anggoro, 2016).

Penelitian Triana (2011) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2008 Dan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta” menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi angkatan 2008 dan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta, (2) Ada pengaruh dan tidak antara keaktifan berorganisasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi angkatan 2008 dan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat diketahui bahwa variabel kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar mahasiswa daripada pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.

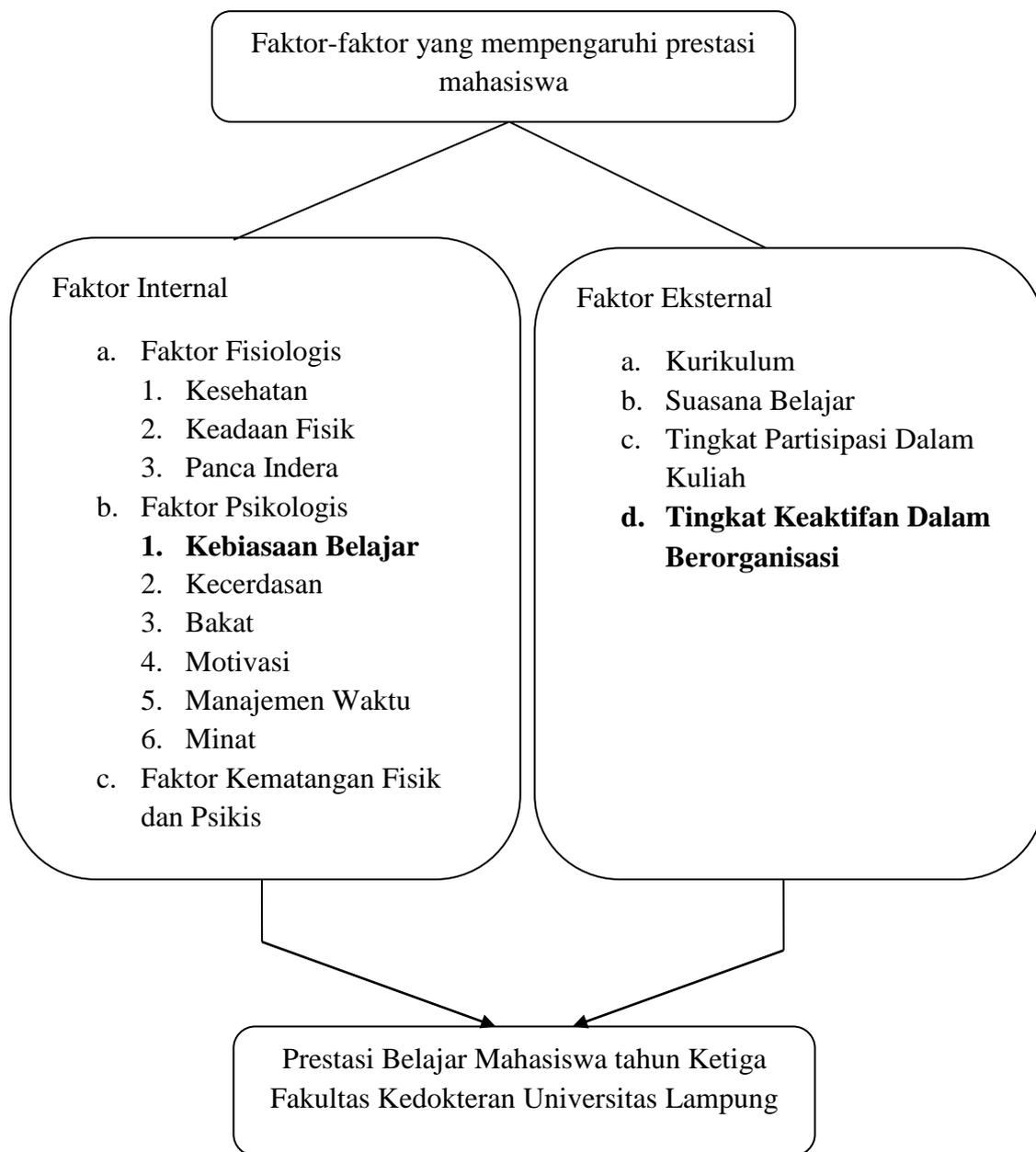
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang di adopsi dari penelitian Triana (2011). Lembar kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu kuesioner yang telah dilengkapi dengan jawaban alternatif dan responden tinggal memilihnya. Pada penelitian sebelumnya, instrumen penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat tingkat kesahihan dan keandalan. Uji coba instrumen dilakukan pada 20 responden diluar populasi, yaitu pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi angkatan 2007 Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa terdapat 18 *item* pertanyaan yang valid untuk kuesioner kebiasaan belajar dan 19 *item* pertanyaan yang valid untuk kuesioner keaktifan berorganisasi. Sehingga

angket keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan kebiasaan belajar telah valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen dalam suatu penelitian. Hasil uji reliabilitas tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen oleh Triana (2011).

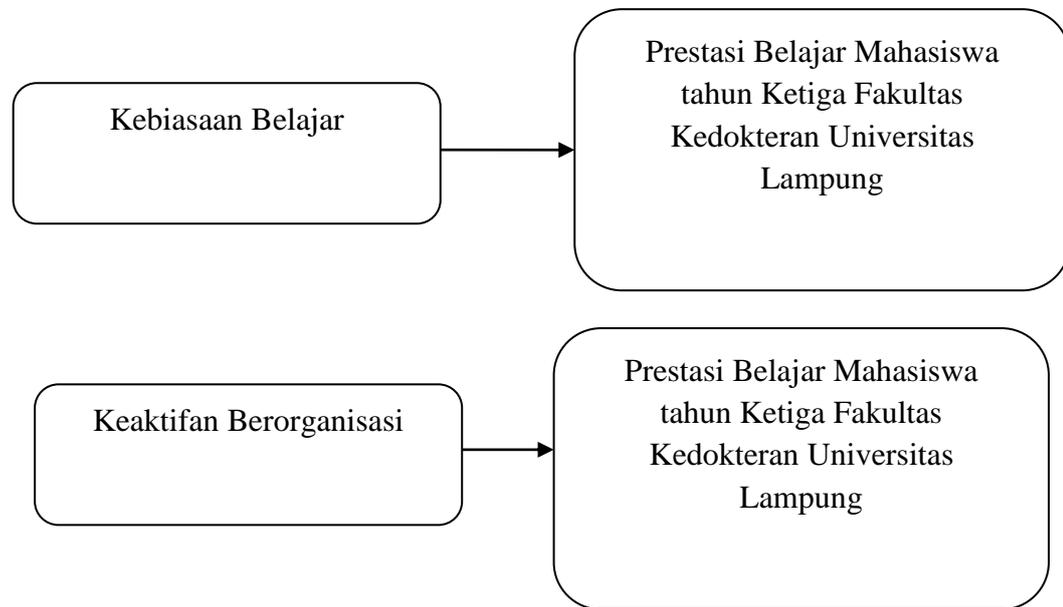
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	R Tabel	Kriteria
Kebiasaan belajar	0,760	0,168	Reliabel
Keaktifan berorganisasi	0,851	0,168	Reliabel

2.5 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian (Sumber: Rusyan, 1999; Djamarah, 2011)

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

2.7 Hipotesis

Berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ho: Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- H1: Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

- Ho: Tidak terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- H1: Terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa analitik deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*, karena data penelitian dikumpulkan secara bersamaan pada satu waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

3.2 Tempat dan Waktu

3.2.1 Tempat

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.2.2 Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif tahun ketiga yaitu angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun ketiga yang aktif dalam organisasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa tahun ketiga yaitu angkatan 2014 yang menjadi anggota organisasi di lembaga kemahasiswaan kampus.
- b. Bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

- a. Mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *simple random* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Notoadmodjo, 2012).

Rumus yang digunakan dalam perhitungan jumlah sampel minimal yang mewakili populasi yaitu rumus Deskriptif Kategorik. Rumus ini dipakai apabila telah diketahui jumlah populasi yang ada serta pada penelitian tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh individu populasi, sehingga diambil sampel yang benar-benar minimal mewakili seluruh populasi yang ada. Sampel

minimal dalam penelitian ini sebanyak 96 orang yang diperoleh dari rumus Deskriptif Kategorik.

$$n = \frac{(Z\alpha)^2 PQ}{d^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

Z α = batas kepercayaan ditentukan (1,96)

P = prevalensi mahasiswa tahun ketiga yang aktif berorganisasi (50%)

Q = 1 - P

d = derajat ketepatan (0,1)

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 \sim n = 96$$

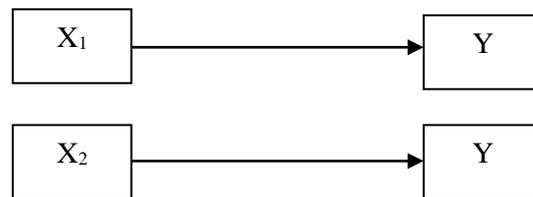
3.4 Identifikasi Variabel

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kebiasaan belajar yang diberi simbol X₁ dan keaktifan berorganisasi yang diberi simbol X₂.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga (angkatan 2014) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang diberi simbol Y.



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ : Variabel kebiasaan belajar

X₂ : Variabel keaktifan berorganisasi

Y : Variabel Prestasi belajar mahasiswa

→ : Garis Korelasi Sederhana

- Hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga (angkatan 2014) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga (angkatan 2014) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 6. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Skala	Alat Ukur	Hasil ukur
Kebiasaan belajar	Suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan oleh seseorang secara teratur dalam kesehariannya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan prestasi.	Ordinal	Kuesioner	1. Sangat Tinggi (x : ≥ 54) 2. Tinggi (x : 47-53) 3. Sedang (x : 40-46) 4. Rendah (x : < 40)
Keaktifan berorganisasi	Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasinya dan dapat memanfaatkan kegiatan organisasi ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri, memperluas wawasan, meningkatkan ilmu dan pengetahuan serta meningkatkan integritas kepribadian mahasiswa.	Ordinal	Kuesioner	1. Sangat Tinggi (x : ≥ 66) 2. Tinggi (x : 58-65) 3. Sedang (x : 49-57) 4. Rendah (x : < 49)
Prestasi belajar	Nilai atau angka yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan dalam bentuk mata kuliah yang diberikan oleh guru atau dosen. Prestasi belajar dicerminkan dalam bentuk IP Semester.	Ordinal	Data sekunder	1. Sangat Baik (IPS : $\geq 3,50$) 2. Baik (IPS : 3,00-3,49) 3. Cukup (IPS : 2,00-2,99) 4. Kurang ($< 2,00$)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber pertama langsung yaitu mahasiswa tahun ketiga (angkatan 2014). Pada penelitian ini data primer yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden. Kuesioner yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar dan keaktifan berorganisasi mahasiswa tahun ketiga (angkatan 2014).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data indeks prestasi semester 4 mahasiswa angkatan 2014 yang didapat dari bagian akademik FK Unila. Indeks prestasi semester 4 dipilih karena untuk melihat bagaimana tingkat prestasi belajar mahasiswa angkatan 2014 pada saat menjadi anggota tetap dari suatu lembaga kemahasiswaan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, lebih cermat, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan data lain yang diperlukan diambil dari data sekunder. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada informasi mengenai data yang hendak diungkap dan sampel diminta untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner

kebiasaan belajar dan keaktifan berorganisasi disusun oleh Triana (2011) berdasarkan komponen-komponen yang berperan dalam kebiasaan belajar dan keaktifan berorganisasi mahasiswa.

Dalam penelitian kuantitatif, data dalam penelitian ini harus diubah menjadi angka-angka yaitu dengan penskoran. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pertanyaan positif (+) dan pernyataan (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor			
			Positif	Negatif		
1.	Variabel Bebas a. Keaktifan Mahasiswa dalam organisasi ekstrakurikuler	a. Kegiatan organisasi ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa	1, 2, 3, 4, 5, 6	7		
		b. Kegiatan organisasi ekstrakurikuler sebagai perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan	8, 9, 10, 11, 12	13		
		c. Kegiatan organisasi ekstrakurikuler dapat meningkatkan integritas kepribadian mahasiswa	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	--		
		b. Kebiasaan Belajar	a. Belajar di rumah/kost	1, 6, 10, 12	--	
			b. Belajar di kampus	2,7, 11, 14, 19, 20	--	
			c. Memantapkan Pelajaran	3, 8, 15, 18	--	
			d. Belajar sebelum ujian	16	4	
			e. Membaca Buku	5, 13, 17	9	
		2.	Variabel Terikat Prestasi Akademik	Indeks Prestasi Kumulatif (IP Semester)	KHS	

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut mampu menghubungkan suatu hal yang diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan suatu *item* pertanyaan dikatakan valid, apabila memiliki skor validitas yang berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Dalam penelitian ini, akan dilakukan validasi kembali dari kuesioner yang telah dibuat oleh Triana (2011).

Validasi kuesioner dilakukan kepada 20 mahasiswa angkatan 2013 yang bukan menjadi responden penelitian sesungguhnya karena mahasiswa angkatan 2013 adalah mahasiswa tingkat akhir yang sudah pernah menjadi anggota dari suatu organisasi di kampus. Validasi dilakukan setelah proposal penelitian disetujui. Dalam prosedur validasi ini, digunakan teknik korelasi *product moment* dan datanya diolah menggunakan program komputer untuk uji statistik.

3.8.2 Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti, menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konstan atau sama, apabila dilakukan dua pengukuran atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Untuk mengetahui realibilitas kuesioner dalam penelitian ini, digunakan teknik *cronbach's alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai

cronbach's alpha antara 0,7-0,95 dan hasilnya diolah menggunakan program komputer untuk uji statistik.

1.8.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner kebiasaan belajar dan keaktifan berorganisasi yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil akhir didapatkan 18 *item* pertanyaan yang valid untuk kuesioner kebiasaan belajar dan 19 *item* pertanyaan yang valid untuk kuesioner keaktifan berorganisasi. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kebiasaan Belajar.

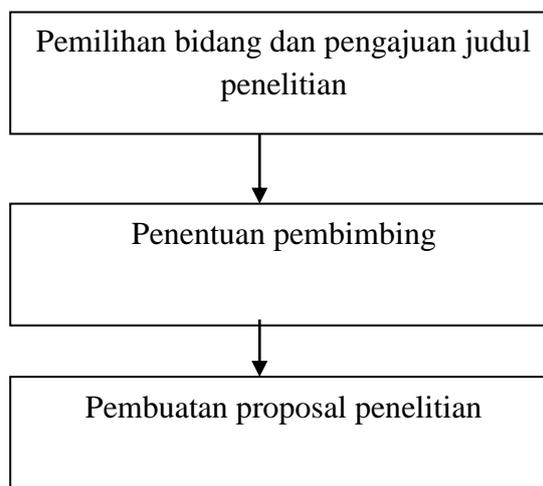
No	Item	Rxy	r tabel	Kriteria
1	Item_1	0,696	0,468	Valid
2	Item_2	0,838	0,468	Valid
3	Item_3	0,677	0,468	Valid
4	Item_4	0,697	0,468	Valid
5	Item_5	0,664	0,468	Valid
6	Item_6	0,690	0,468	Valid
7	Item_7	0,765	0,468	Valid
8	Item_8	0,824	0,468	Valid
9	Item_9	0,808	0,468	Valid
10	Item_10	0,827	0,468	Valid
11	Item_11	0,535	0,468	Valid
12	Item_12	0,822	0,468	Valid
13	Item_13	0,787	0,468	Valid
14	Item_14	0,673	0,468	Valid
15	Item_15	0,694	0,468	Valid
16	Item_16	0,661	0,468	Valid
17	Item_17	0,753	0,468	Valid
18	Item_18	0,756	0,468	Valid

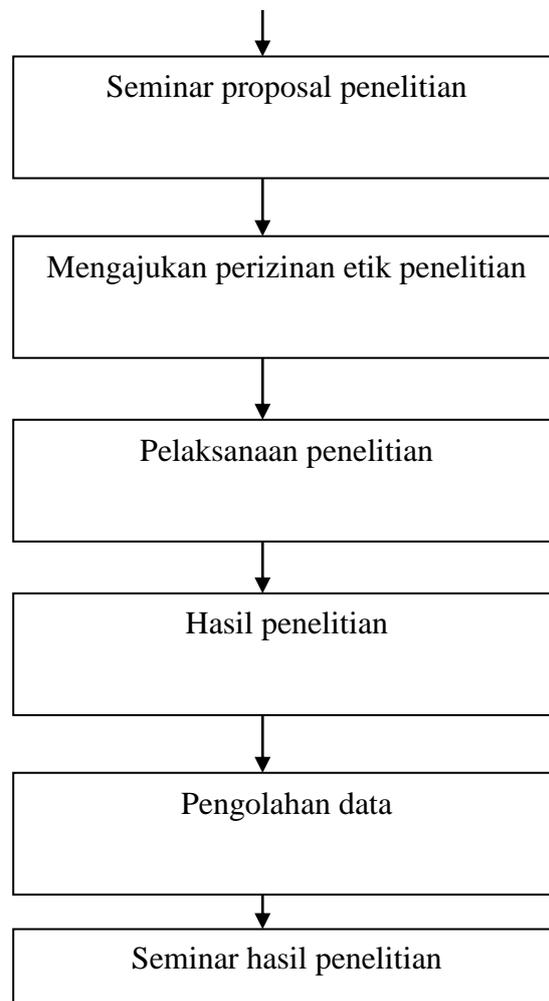
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Kuesioner Keaktifan Berorganisasi.

No	Item	Rxy	r tabel	Kriteria
1	Item_1	0,839	0,468	Valid
2	Item_2	0,790	0,468	Valid
3	Item_3	0,754	0,468	Valid
4	Item_4	0,797	0,468	Valid
5	Item_5	0,761	0,468	Valid
6	Item_6	0,772	0,468	Valid
7	Item_7	0,849	0,468	Valid
8	Item_8	0,767	0,468	Valid
9	Item_9	0,759	0,468	Valid
10	Item_10	0,763	0,468	Valid
11	Item_11	0,886	0,468	Valid
12	Item_12	0,642	0,468	Valid
13	Item_13	0,801	0,468	Valid
14	Item_14	0,742	0,468	Valid
15	Item_15	0,639	0,468	Valid
16	Item_16	0,849	0,468	Valid
17	Item_17	0,874	0,468	Valid
18	Item_18	0,773	0,468	Valid
19	Item_19	0,834	0,468	valid

Item pertanyaan yang valid tersebut kemudian diuji reliabilitasnya dengan hasil nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,851 untuk kuesioner kebiasaan belajar dan 0,801 untuk keaktifan berorganisasi. Nilai 0,851 dan 0,801 pada uji reliabilitas memiliki arti reliabel menurut kategori koefisien reliabilitas.

3.9 Alur Penelitian





Gambar 4. Alur Penelitian

3.10 Pengolahan dan Analisis Data

3.10.1 Pengolahan Data

Data yang telah didapat dari proses pengumpulan data primer dan sekunder, kemudian data diolah menggunakan program komputer dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, pemeriksaan kuesioner atau formulir yang masuk untuk memeriksa apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah jelas, relevan, dan lengkap.
- b. *Coding*, perubahan bentuk data ke bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode – kode.
- c. *Data entry*, memasukkan data ke dalam program komputer.
- d. Tabulasi, pengelompokkan data dalam bentuk tabel menurut sifat – sifatnya.

3.10.2 Analisis data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis variabel bebas ataupun variabel terikat sehingga diperoleh distribusi dan frekuensi dari masing-masing variabel tersebut. Pada analisis univariat juga dilakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai distribusi kebiasaan belajar dan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (Siswanto, dkk., 2013).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Chi Square*. Analisis korelasi *chi square* dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dan hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga (angkatan 2014) FK Unila.

3.11 Etika Penelitian

Penelitian ini telah melalui uji kelulusan etik dengan nomor 204/UN26.8/DL/2017 oleh komisi etik penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung untuk mendapatkan persetujuan etik. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, oleh sebab itu diperlukan *informed consent* dari mahasiswa yang dijadikan responden.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. Kebiasaan belajar mahasiswa pada penelitian ini terbanyak pada kategori tinggi, kemudian diikuti kategori kebiasaan belajar sangat tinggi, selanjutnya kategori kebiasaan belajar sedang, dan mahasiswa yang memiliki kategori kebiasaan belajar rendah.
4. Tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa pada penelitian ini terbanyak pada kategori tinggi, kemudian diikuti kategori keaktifan berorganisasi sangat tinggi, selanjutnya kategori sedang, dan mahasiswa yang memiliki kategori keaktifan organisasi rendah.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, mahasiswa, dan bagi institusi pendidikan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Saran untuk peneliti selanjutnya
 - a. Dapat melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa dan aspek-aspek dalam kebiasaan belajar.
 - b. Melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan analisis multivariat untuk melihat faktor mana yang lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar.
2. Saran bagi mahasiswa
 - a. Diharapkan mampu membiasakan dan mendisiplinkan diri dalam belajar sehingga akan tercipta kesadaran akan kebiasaan belajar dengan baik.
 - b. Mampu menyeimbangkan antara kegiatan organisasi dan akademik sehingga tercipta *self regulation* yang baik yang akan meningkatkan prestasi belajar.
3. Saran untuk institusi pendidikan

Berperan sebagai fasilitator agar terciptanya lingkungan kampus yang mendukung kreatifitas mahasiswa, terutama dalam berorganisasi dengan cara memberikan dorongan dan dukungan kepada mahasiswa untuk dapat aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi di kampus dan memberikan apresiasi bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. 2007. Budaya organisasi (pengertian, makna dan aplikasinya dalam kehidupan berorganisasi). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ali, M. 2013. Pengaruh bimbingan akademik dan kebiasaan belajar terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro. *Jurnal Tapis*. 8(1).
- Alwi, H. 2007. Kamus besar bahasa Indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggoro, A. 2016. Hubungan keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahun ketiga FK Unila. [skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Annurahman. 2011. Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, E. 2013. A correlational study of academic achievement and study habits: Issues and concerns. *Excellence International Journal of Education and Research*. 1(2): 46.
- Cahyaning, M., Sulistiyawan, A., dan Rahmawati, I. 2015. Hubungan organisasi dengan mahasiswa dalam menciptakan leadership. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers; 2015*. Surakarta: ISBN.
- Dalyono, M. 2012. Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. Psikologi dalam pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2011. Rahasia sukses belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emerald, N. M., Aung, P. P., Han, T. Z., Yee, K. T., Myint, M. H., Soe, T. T., et al. 2013. Student's perception of problem based learning conducted in phase 1 medical program, UCSI University, Malaysia. *South East Asian Journal of Medical Education*. 7(2): 45-48.

- Farah, D. B. 2014. Analisis manajemen waktu organisasi dan kuliah aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. [skripsi]. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fathoni A. 2006. Organisasi dan manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2011. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, E., Akhidinirwanto, W., dan Ashari. 2014. Pengaruh keaktifan berorganisasi dan konsep diri terhadap indeks prestasi mahasiswa program studi pendidikan fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun akademik 2013/2014. *Jurnal Radiasi*. 4(1).
- Illahi, B. Y., Khandai, H. 2015. Academic achievements and study habits of collage students of distric pulwama. *J Education and Practice*. 6(31).
- Jihad, A., Haris, A. 2013. Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Konsil Kedokteran Indonesia. 2012. Standar pendidikan profesi dokter Indonesia. Jakarta: KKI
- Kouzes, James, dan Posner. 2004. *The leadership challenge*. Jossey-Bass. San Fransisco.
- Nasution. 2005. Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nokas, Y.R. 2008. Motivasi berpartisipasi mahasiswa dalam organisasi HIMA di fakultas ilmu sosial dan ekonomi UNY. [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu. 2008. Hubungan keaktifan mahasiswa DIV kebidanan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar. [skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahmat, N. 2012. Studi kualitatif pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap indeks prestasi kumulaif mahasiswa angkatan 2008 di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin [skripsi]. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Savin-Baden, Major, M.C. 2004. *Foundation of problem-based learning*. Great Britain Oxford: Marston Book Servicea Limited.

- Sholikhah, S. 2010. Hubungan intensitas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan. [skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sukirman, S. 2004. Tuntunan belajar di perguruan tinggi. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Siswanto. 2005. Pengantar manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2013. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stewart, A. 2001. Instructional design In: A practical guide for medical teacher. ed. Dent and Harden. London: Elsevier Limited.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, S. 2007. Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surakhmad, W. 2003. Pengantar interaksi mengajar belajar. Bandung: Tarsito.
- Syah, M. 2015. Manajemen pendidikan. Surakarta: Penerbit Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT UNS Pres.
- Rusyan, T. 1999. Pendekatan dalam proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triana, E. 2011. Pengaruh keaktifan berorganisasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan geografi angkatan 2008 dan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta. [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Universitas Lampung. 2012. Peraturan Rektor Universitas Lampung no. 358/un26/ dt/ 2012 tentang peraturan akademik rektor Universitas Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Universitas Lampung. 2013. Lembaga mahasiswa. Diakses pada 9 Mei 2016. Tersedia dari: <https://www.unila.ac.id/lembaga-mahasiswa/>.
- Widodo. 2008. Pengaruh kebiasaan belajar dan tingkat partisipasi mahasiswa dalam kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi s1 pendidikan akutansi angkatan 2006 FISE UNY. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wood, D.F. 2007. ABC of learning and teaching in medicine: Problem based learning. British Medical Journal. 326:328-30.

- Yelda, F. 2015. Hubungan kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ASKEB I. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*. 5(2): 79-90.
- Yusuf, M. dan Legowo, E. 2007. Mengatasi kebiasaan buruk anak dalam belajar melalui pendekatan modifikasi perilaku. Depdiknas. Jakarta: PT Direktorat Ketenagaan.